

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sewa Mahasiswa Untuk Budidaya Sayuran Pada Media Tanam Portabel

M. Mustopa Romdhon¹, Septri Widiono², Nusril³

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu/m.romdhon@unib.ac.id

²Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu/septriwidiono@unib.ac.id

³Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu/nusril.unib@gmail.com

Correspondence author: m.romdhon@unib.ac.id

Abstract

The use of yards in limited student rental houses must be integrated (Lakitan, 2012), continuous (Suryana et al, 1997) and additional food sources (Novitasari, 2011). The Covid-19 pandemic has caused students to live in rented homes for a relatively long time causing Saturation and stress can reduce the body's immunity. Students need to fill their free time with positive activities, one of which is by utilizing the yard of the student's rental house for cultivating vegetables on portable planting media. This activity uses the method of observation, training, and mentoring. The tools and materials used consisted of pots/polybags/large bags, water spinach and pokcay seeds, manure, urea and soil fertilizers, training banners and cameras for making documentation and activity videos. and pokcay on portable planting media in rented houses. These results recommend that similar activities need to be extended to students living at home with their parents.

Keywords: *Portable Media, Vegetables, Yard, Utilization, Student Plates*

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan di rumah sewa mahasiswa yang terbatas harus terpadu (Lakitan, 2012), kontinu (Suryana et al, 1997) serta sumber bahan pangan tambahan (Novitasari, 2011). Pandemi Covid-19 menyebabkan mahasiswa tinggal dirumah sewa dalam waktu relatif lama menimbulkan rasa jenuh dan stres yang dapat menurunkan imunitas tubuh. Mahasiswa perlu mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, salah satunya dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sewa mahasiswa untuk budidaya sayuran pada media tanam portabel. Kegiatan ini menggunakan metode observasi, pelatihan, dan pendampingan. Alat dan bahandigunakan terdiri dari Pot/polybag/kantong besar, Benih sayur kangkung dan pokcay, Pupuk kandang, pupuk urea dan tanah, Spanduk Pelatihan serta kamera untuk pembuatan dokumentasi dan video kegiatan. Hasil dari kegiatan ini diketahui mahasiswa pionir peserta program telah menguasai budidaya kangkung dan pokcay pada media tanam portabel di rumah sewa. Hasil ini merokemdasikan kegiatan sejenis perlu diperluas kepada mahasiswa yang berada di rumah tinggal bersama orang tua.

Kata Kunci: *Media Portabel, Sayuran, Pekarangan, Pemanfaatan, Piring Siswa*

Pendahuluan

Wabah Covid-19 berdampak terhadap ekonomi masyarakat di Kota Bengkulu, banyak kegiatan masyarakat melambat, siswa dan mahasiswa belajar di rumah atau belajar online. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok masyarakat juga sangat merasakan dampak tersebut khususnya mereka berada jauh dari keluarga. Persoalan mahasiswa tinggal di rumah sewa dalam waktu relatif lama menimbulkan rasa jenuh dan stres sehingga dapat menurunkan imunitas tubuh. Untuk menghindari itu, mahasiswa perlu mengisi waktu luang diluar waktu belajar *online* dengan kegiatan positif. Salah satu kegiatan positif adalah memanfaatkan pekarangan rumah sewa untuk bercocok tanam atau “berkebun di rumah sewa”. Saat ini banyak mahasiswa yang belum bisa kembali ke kampung halaman selama masa pandemi covid karena adanya pembatasan sosial untuk berkumpul bersama teman, tetangga dan keluarga. Mereka masih berada di rumah sewa sekitar kampus Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu.

Lahan pekarangan sejak lama diketahui berfungsi multiguna, antara lain untuk menghasilkan: (1) bahan pangan di luar hasil sawah dan ladang, (2) sayur dan buah-buahan, (3) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian, (4) uang tunai (dari penjualan hasil tanaman pekarangan), (5) mengurangi biaya kebutuhan harian (Syahza, A., 2003). Pemanfaatan lahan pekarangan umumnya menggunakan teknologi konvensional terutama media tanam masih pada lahan. Rumah sewa mahasiswa umumnya berlahan sempit dan belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan lahan pekarangan di rumah sewa mahasiswa yang sempit dan hanya memiliki teras seadanya harus secara terpadu (Lakitan, 2012), kontinu (Suryana *et al*, 1997) serta sebagai sumber produksi bahan pangan tambahan (Novitasari, 2011). Disamping itu, menurut Koswara (2009) teknologi yang akan diterapkan harus memenuhi kriteria yaitu 1) produktifitas bahan baku yang cukup tinggi dan keterjaminan dalam kesinambungan suplai, 2) kesederhanaan teknologi sehingga mudah diaplikasikan, 3) jumlah investasi yang dibutuhkan tidak terlalu

besar, sehingga memungkinkan untuk dilakukan oleh para pengusaha kecil (skala rumah tangga), dan 4) peralatan yang sederhana sehingga mudah dioperasikan oleh tenaga kerja yang tidak terlalu terampil sekalipun.

Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan rumah sewa mahasiswa yang relatif sempit masih dioptimalkan melalui budidaya tanaman sayur jenis kangkung dan pokcay dengan memanfaatkan media tanam *portable* (seperti pot dan polybag dan lain-lain). Media *portable* yaitu media yang tidak banyak dengan menggunakan ruang, mudah dipindahtempatkan, biaya relatif murah dan tahan lama. Permasalahan dan kebutuhan dihadapi mahasiswa berupa minimnya pengetahuan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan di rumah sewa dengan media *portable*. Mahasiswa berlatar belakang pertanian dalam program ini dijadikan pionir karena memiliki cukup pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran namun aplikasinya di lahan rumah sewa masih perlu ditingkatkan. Selanjutnya, program ini dapat disosialisasikan kepada mahasiswa non-pertanian yang minim pengetahuan tentang budidaya sayuran. Manfaat utama, hasil panen sayuran dapat memenuhi kebutuhan konsumsi sayuran, mengurangi pengeluaran mahasiswa perlu membeli sayur, mengisi waktu luang mahasiswa, meningkatkan pengetahuan mahasiswa bercocok tanam sayuran di lahan pekarangan dengan media tanaman portabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan di tahun 2020. Lokasi kegiatan di rumah sewa mahasiswa di Kelurahan Kandang Limun. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode observasi, pelatihan, dan pendampingan (Solihah, 2020). Observasi dan Pendataan. Tim melakukan observasi dan wawancara rumah sewa mahasiswa yang bersedia dijadikan sebagai lokasi kegiatan. Tim mencari sebanyak 5 mahasiswa, dimana 3 mahasiswa dipilih sebagai mahasiswa pionir. Jumlah peserta terbatas disesuaikan sumberdaya yang tersedia, sehingga mahasiswa peserta ini merupakan mahasiswa pionir. Mahasiswa pionir diharapkan dapat

menyebarkanluaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini kepada mahasiswa lain yang berminta. Selanjutnya, ketiga mahasiswa ini diberikan pelatihan oleh tim. Berikutnya, tim, pemilik rumah sewa dan mahasiswa mendiskusikan tujuan dan luaran dari kegiatan ini.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tim menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ketiga mahasiswa pionir yang telah terpilih. Materi yang diberikan dalam pelatihan antara lain : a. pemanfaatan lahan pekarangan, b. budidaya tanaman sayuran, dan c. teknologi media tanam. Partisipasi dan Pendampingan Mahasiswa, bertujuan untuk pendampingan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran kangkung dan pokcay pada media tanam *portable* di rumah sewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Mahasiswa Pionir Peserta Program

Peserta program pengabdian ini adalah mahasiswa penghuni rumah sewa berada di sekitar Universitas Bengkulu. Kriteria mahasiswa yang dapat berpartisipasi aktif dalam program ini adalah :

1. Rumah sewa memiliki teras bisa menempatkan media tanam *portable* berupa pot dan polybag.
2. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang budidaya tanaman sayur
3. Mahasiswa peserta berstatus sebagai mahasiswa aktif pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
4. Mahasiswa peserta bersedia secara aktif merawat tanaman sampai panen.
5. Tiap rumah sewa mahasiswa memperoleh masing-masing 2-5 bibit kangkung dan pokcay, 2-5 media Tanam (Pot atau Polybag), pupuk dan tanah.
6. Mahasiswa bersedia merekam kegiatan mulai tanam, perawatan dan panen tanaman dalam bentuk photo dan video kegiatan diunggah ke *youtube* : Pra-Persiapan & Persiapan, Perawatan dan Panen

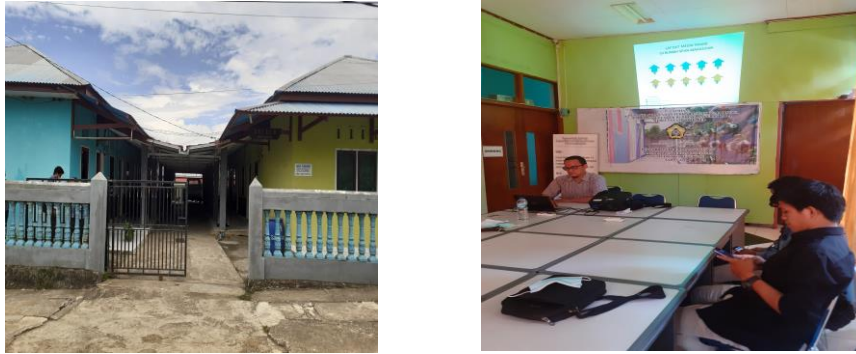
5. Mahasiswa berhak atas media tanam dan hasil panenya

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh tim dipilih 3 mahasiswa dari 5 mahasiswa ikut seleksi. Khusus kriteria nomor 2 tim meminta mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang budidaya tanaman sayuran. Hasil analisis atas jawaban sebagai besar 67 persen mahasiswa mengetahui tentang budidaya tanaman sayuran dari materi kuliah yang telah diikuti. Mahasiswa yang pernah melakukan budidaya tanaman kangkung dan pokcay hanya 33 persen. Hasil ini menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa pionir peserta program.

Tabel 1. Persentase jawaban tentang budidaya tanaman sayur oleh mahasiswa

No	Pertanyaan	%
1	Apakah saudara pernah budidaya tanaman sayur di lahan pekarangan? ya/tidak	100
2	Jika, ya, apakah saudara tahu cara budidaya tanaman sayur di lahan pekarangan? tahu/tidak	67
3	Jika tahu, darimana pengetahuan itu diperoleh ?	33
4	Apakah saudara pernah budidaya tanaman kangkung dan pokcay? ya/tidak	33
5	Jika pernah, dimanapraktik budidaya itu ?rumah/kost/lahan/lainnya	67Lahan 37Rumah

Hasil observasi berdasarkan kriteria tim menetapkan 3 mahasiswa yang tinggal di rumah sewa. Gambar 1 lokasi kegiatan yang merupakan rumah sewa mahasiswa di kelurahan kandang limun Kota Bengkulu. Tim melaksanakan diskusi dengan mahasiswa terpilih sebagai calon peserta program. Berdasarkan hasil diskusi diketahui kondisi sumberdaya yang tersedia dan masalah yang dihadapi mahasiswa sehingga perlu diadakan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut.



Gambar 1.

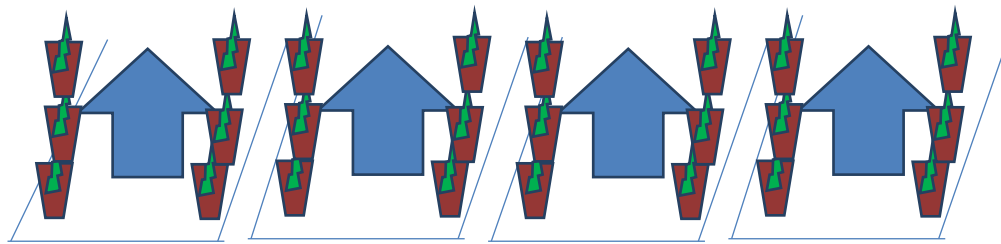
Lokasi Rumah Sewa dan Pelatihan Budidaya Sayur pada Media Tanam *Portable*

2. Pelatihan Budidaya Tanaman Kangkung dan Pokcay di Media *Portable*




Pelatihan dalam bentuk penyampaian teori budidaya tanaman sayur di Laboratorium Agribisnis dan praktik di rumah sewa mahasiswa. Materi yang disampaikan yaitu 1) Pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Budidaya tanaman sayuran, dan 3) Teknologi media tanam. Tim berkoordinasi dahulu dengan mahasiswa pionir, untuk kesediaan mereka mengikuti pelatihan yang telah dirancang. Tujuan program yaitu adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan. Dari kegiatan ini sangat diharapkan mahasiswa ini memiliki kemampuan dan keterampilan budidaya kangkung dan pokcay. Ketiga mahasiswa telah dipilih mengikuti kegiatan pelatihan sebagai pionir seperti disajikan pada Gambar 1.

Materi yang disampaikan kepada peserta program cara budidaya sayuran kangkung dan pokcay dengan media tanam portable berupa pot dan polybag. Sismihardjo (2008) lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk jenis sayuran. Jenis tanaman sayur paling dominan ditanam di lahan pekarangan di Kabupaten Aceh Timur (Nurlina, 2019). Teknik budidaya mulai dari serta tata letak media tanam di rumah sewa, memilih media tanam portable yang sesuai, memilih jenis tanaman, mengisi tanah ke media tanam, menyemai benih, menanam bibit, perawatan (pupuk, siram dan lain-lain) dan panen.

Materi khusus pemilihan jenis tanaman dan media tanamandan tata letak medianya. Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk memilih media tanam *portable* antara lain 1) Media tanam yang mudah dipindahkan, 2) ukuran disesuaikan luas lokasi tanam, 3) cocok untuk jenis tanaman sayur dan tahan lama (dapat digunakan lebih dari satu kali) serta4) harga terjangkau (murah). Atas dasar pertimbangan ini maka dipilih media tanam jenis pot dan polybag. Pasir (2014) polybag sering dipilih sebagai media tanam dengan pertimbangan harga murah, tahan karat, tahan lama, ringan bentuk dan seragam, tidak cepat kotor, mudah diperoleh serta sangat baik untuk drainase. Rencana tata letak media tanam disesuaikan dengan ukuran luas lokasi tanam. Tata letak yang telah disepakati tim dan mahasiswa pionir seperti disajikan pada Gambar3 .



Keterangan :

rumah sewa :  media tanam  tanaman sayuran: 

Gambar 2.

Tata Letak Media Tanam Portabel pada Rumah Sewa Mahasiswa

Jenis tanaman dipilih atas kesepakatan bersama antara tim dan mahasiswa peserta program, dimana tanaman harus memenuhi kriteria minimal antara lain 1) mudah budidaya, dan 2) berumur pendek dan cepat panen, 3) mudah diolah dan 4) benih banyak tersedia di pasar. Atas dasar kriteria tersebut tim memilih tanaman jenis kangkung dan pokcay. Sayuran ini dikenal banyak dibudidayakan masyarakat di pekarangan rumah selain cabai, caisim, daun bawang, bayam dan kemangi (Solihin *et al*, 2018). Menurut Sjahrudin (2020) jenis sayuran mudah ditanam dan bernilai ekonomi serta jangka waktu panen yang singkat.

Pelatihan praktik dilaksanakan disalah satu rumah sewa di Kawasan Kandang Limun Kota Bengkulu. Mahasiswa peserta program mengaplikasikan

teori budidaya tanaman kangkung dan pokcay yang telah didapatkan seperti disajikan pada Gambar 4. Tata letak media tanam sesuai dengan rencana seperti terlihat pada gambar. Tata letak yang sesuai dengan luas lokasi tanam, sehingga tersedia cukup ruang untuk lalu lintas perawatan tanaman dan tanaman dapat menerima cahaya matahari secara penuh.



Gambar 3.

Persiapan media tanam, menyemaikan benih kangkung dan pokcay, dan tata letak media tanam di rumah sewa mahasiswa

Panen dilakukan setelah masa budidaya dalam pot dan polybag selama 21 hari untuk tanaman kangkung. Tanaman kangkung dipanen lebih dahulu dibandingkan pokcay karena umur panen lebih pendek yaitu 21 hari. Panen dilakukan secara bersama di rumah sewa mahasiswa berlokasi di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Panen dilakukan secara manual dengan memotong menggunakan gunting tepat bagian batang kangkung yang berada di atas permukaan tanah. Panen dilakukan setelah masa tanam dalam pot dan polybag selama 45 hari untuk tanaman pokcay. Panen pokcay dipusatkan di rumah sewa berlokasi di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu. Panen dilakukan secara manual dengan mencabut tanaman pokcay beserta akar seperti disajikan pada Gambar 5.



Gambar 4.

Panen kangkung dan pokcay di media tanam portabel polybag dan pot di rumah sewa mahasiswa

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan adalah mahasiswa peserta program telah menguasai budidaya kangkung dan pokcay pada media tanam *portable* di rumah sewa. Mahasiswa juga telah memahami cara menggunakan beberapa media tanam *portable* berupa pot dan polybag untuk budidaya kangkung dan pokcay di rumah sewa. Program ini perlu diperluas cakupannya tidak hanya kepada mahasiswa pionir yang berada di rumah sewa tapi juga bagi mahasiswa yang berada di rumah tinggal bersama orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa pionir, dan pemilik rumah sewa yang telah memberikan izin lokasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan ini melalui dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan PPPM Pembinaan Nomor 2354/UN30.11/PM/2020 tanggal 06 Agustus 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Koswara, S. 2009. Teknologi Pengolahan Sayuran dan Buah (Teori dan Praktik). *eBookPangan.com*. <http://tekpan.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Teknologi-Pengolahan-Sayuran-dan-Buah-buahan-Teori-dan-Praktik.pdf>. diakses 04 April 2019.
- Lakitan, B. 2012. Pengembangan Pola Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Pendapatan dan Gizi Keluarga di Pedesaan Sumatera Selatan. <http://libraryunsri>.
- Novitasari, E. 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (studi Kasus di Desa Ampe Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nurlina, Adnan, Safrizal. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1, No.1, Hal 97-107 ISSN 2655-3414.
- Pasir, S., Hakim, M.S. 2014. Penyuluhan penanaman sayuran dengan media polybag. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 3 no. 3 hal. 159-163. ISSN : 2089-3086. Serial Pengabdian Masyarakat.
- Sismihardjo. 2008. Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor: Puncak dan Cianjur (studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). Tesis. Program Studi Agronomi. Sekolah Pascasarjana. IPB.
- Sjahrudin, H., Subar, M., Aiman, I., Aswar. 2020. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menanam sayur mayur untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kelenna Bontongape Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2 no 2. Hal. 137-145. ISSN 2684-9003. E-ISSN : 2685-130X. Doi:: <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>.
- Solihah, R. 2020. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Jurnal Kawula Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No.2.

2020. Hal. 204-215. Doi:<https://doi.org/10/24198/kumawula.v3i2.26436>.
ISSN 2620-844X.

Solihin, E., Sandrawati, A., Kurniawan, W. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 8. 2018. Hal. 594-597. ISSN 1410-5610. E-ISSN 2620-8431 <https://jurnal.unpad.ac.id>

Suryana, A.I.W. Rusastra dan S.H. Suhartini. 1997. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Rangka Ketahanan Pangan dalam Suryana *et al*(eds) Hal 57-84. Monograp series No.17. Kebijakan Pembangunan Pertanian : Analisis Kebijakan Antisipatif Dan Responsif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Syahza, A. 2003. Peluang Pengembangan Agribisnis Sayur-Sayuran di Kabupaten Karimun Riau, *Jurnal SAGU*, Vol. 2 No. 3, 27-33.

